

Optimalisasi Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penggunaan AI pada Guru Madrasah

Diana Mayasari^{1*}, Akramullah², Marchella Agustin³

^{1,2,3} Universitas PGRI Jombang, Indonesia

*email corresponding author: dianamayasari.stkipjb@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to improve the scientific writing skills of madrasah teachers through training in the use of Artificial Intelligence (AI) technology. The background of this activity is the low quality of teacher assistance for students participating in the Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES), mainly due to limited understanding of scientific writing and AI technology. The training was conducted at MTsN 2 Jombang using pedagogical and andragogical approaches, with materials covering the structure of research proposals and reports using ChatGPT, Grammarly, and Mendeley. The results showed a significant improvement in teachers' ability to draft research proposals and reports, provide strong arguments, present findings, and utilize AI tools in academic activities. Despite challenges such as time constraints and limited facilities, the training remained effective. This program has positively contributed to fostering a research culture and technological literacy within the madrasah environment, and has prepared teachers to guide students for the upcoming MYRES 2025.

Keywords: Scientific writing; training; artificial intelligence; madrasah teachers; MYRES

PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah (KTI) merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan profesionalisme guru, termasuk guru madrasah. Melalui penulisan ilmiah, guru dapat merefleksikan praktik mengajar, menyusun gagasan inovatif, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, tidak sedikit guru yang mengalami kendala dalam menulis karya ilmiah, seperti keterbatasan waktu, kemampuan literasi akademik, serta akses terhadap sumber referensi yang relevan (Marto, 2019). Hal ini bertolak belakang dengan potensi yang dimiliki oleh guru madrasah, yakni sebagai pendamping kegiatan peserta didik untuk mengikuti berbagai event dengan dasar membuat karya ilmiah dengan kualitas yang baik dan sesuai standar karya tulis ilmiah.

Program *Madrasah Young Researchers Supercamp* (MYRES) merupakan program kementerian Agama Republik Indonesia yang bertujuan membina siswa dalam penelitian ilmiah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama pusat. Kegiatan ini diawali dengan seleksi di Tingkat kabupaten, oleh Kemenag Jombang, selanjutnya bagi yang lolos akan diseleksi Kembali pada Tingkat provinsi untuk mewakili Jawa Timur. Seleksi yang dilakukan adalah melalui penilaian proposal dan mempresentasikannya di depan reviewer. Namun, keterbatasan siswa dan guru dalam mengupgrade kecanggihan teknologi berupa

AI menjadi salah satu kendala dalam Menyusun penelitian, yakni proposal penelitian dan laporan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan gagalnya mengikuti seleksi MYRES tersebut. Dengan demikian, Optimalisasi penggunaan AI dalam Program MYRES di MTsN 2 Jombang akan mendukung peningkatan kualitas riset siswa melalui penguatan kapasitas guru dalam inovasi penelitian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mendorong madrasah menjadi pusat unggulan dalam penelitian berbasis teknologi di tingkat madrasah tsanawiyah.

Permasalahan yang dialami guru dalam mendampingi kegiatan MYRES meliputi: minimnya pengetahuan tentang sistematika penulisan karya ilmiah, yakni meliputi cara menentukan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori yang digunakan, metode penelitian, dan hasil penelitian (Indonesia, 2024). Berkaitan dengan permasalahan tersebut potensi yang dimiliki guru madrasah khususnya MTsN 2 Jombang adalah madrasah memiliki Akreditasi A: Menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi dan memenuhi standar nasional, sehingga berbagai standar proses, standar penjaminan mutu, standar evaluasi, standar perangkat pembelajaran telah sesuai dengan standar nasional. Selain itu dari aspek Sarana Digital MTsN 2 telah memiliki *e-learning* dan *perpustakaan digital* yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Potensi selanjutnya adalah dukungan dari Pesantren Darul Ulum (Burhanudin et al., 2022): Lingkungan pesantren yang kuat dalam pendidikan agama dan umum memberikan keunggulan tersendiri. Hal ini merupakan potensi yang tidak dimiliki oleh madrasah negeri lainnya yang memiliki kekhasan pondok pesantren, sehingga bisa dioptimalkan untuk menggali ide-ide kreatif sebagai bahan penelitian. Dengan adanya latar belakang potensi dari madrasah tersebut, maka optimalisasi AI (Artificial Intelligence) dapat diterapkan untuk mendukung kemampuan menulis karya ilmiah melalui pelatihan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), berbagai peluang baru muncul untuk mendukung produktivitas penulisan, termasuk dalam konteks pendidikan. Berbagai platform AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan QuillBot menawarkan fitur bantu dalam merancang ide, memperbaiki struktur kalimat, menyusun argumen logis, hingga menyarankan referensi akademik (Achmadi et al., 2025). Teknologi ini dapat menjadi pendamping strategis bagi guru madrasah dalam menyusun karya tulis ilmiah secara lebih efisien dan efektif (Husamah et al., 2022).

Penggunaan AI dalam penulisan ilmiah tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru sebagai penulis, melainkan untuk mengoptimalkan proses kreatif dan akademik. Dalam konteks madrasah, di mana guru sering kali memiliki beban administratif yang tinggi, pemanfaatan AI dapat menjadi solusi untuk mempercepat proses penulisan tanpa mengorbankan kualitas isi (Ramdhan, 2025). Oleh karena itu, perlu kajian lebih lanjut mengenai strategi optimalisasi karya tulis ilmiah berbasis AI di lingkungan madrasah,

sekaligus memperhatikan etika akademik dalam penggunaannya melalui pelatihan optimalisasi karya tulis ilmiah melalui pelatihan AI.

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dunia akademik. Dalam konteks karya tulis ilmiah, AI dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dalam pencarian referensi, penyusunan struktur tulisan, pengecekan tata bahasa, hingga deteksi plagiarisme (Abbas, 2023). Oleh karena itu, penting bagi akademisi, terutama dosen dan mahasiswa, untuk memahami dan menguasai penerapan AI dalam karya tulis ilmiah guna meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Menanamkan cara berpikir, bersikap, bertindak secara ilmiah berdasarkan olah data kepada guru madrasah; Meningkatkan kemampuan dasar penelitian, berpikir logis dan analitis, serta keterampilan berkomunikasi dan menulis karya ilmiah; Memberikan peluang kepada guru madrasah untuk menggali dan mengembangkan gagasan, kemampuan dan kreatifitasnya dalam hal penelitian; Meningkatkan integritas, kepercayaan diri, kepedulian, serta kemampuan bekerjasama dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang melingkupi kehidupan sehari-hari; dan Mengembangkan budaya riset di kalangan guru madrasah. Melalui kegiatan ini, peserta akan dibekali dengan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan berbagai alat berbasis AI, seperti chat GPT, aplikasi pengecekan tata bahasa otomatis berupa grammarly (Marliyanda et al., 2022), dan sistem pendukung referensi berupa mendeley (S. A. Afandi et al., 2022). Dengan demikian, diharapkan para peserta dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi AI untuk meningkatkan kualitas serta produktivitas dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang lebih baik dan sesuai dengan standar akademik.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengurangi hambatan yang sering dihadapi oleh akademisi dalam penulisan ilmiah, seperti keterbatasan waktu, kendala bahasa, dan permasalahan teknis lainnya (Veddayana et al., 2023). Dengan adanya pemanfaatan AI, diharapkan proses penulisan ilmiah menjadi lebih mudah, efisien, dan akurat. Program ini juga sejalan dengan perkembangan revolusi industri 5.0 yang menuntut integrasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia akademik (A. R. Afandi & Kurnia, 2023). Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami manfaat AI dalam penulisan ilmiah tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam penelitian mereka untuk keikutsertaan dalam program *Madrasah Young Research Supercamp* (MYRES). Dengan demikian, kualitas karya ilmiah di lingkungan akademik dapat terus meningkat, berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

METODE

Tahap Perencanaan

a. Perizinan

Pengabdian ini Melakukan perizinan melalui pihak kepala sekolah agar dapat melakukan pelatihan karya tulis ilmiah untuk persiapan mengikuti ajang MYRES. Melakukan Kerjasama dengan guru madrasah MTsN 2 Jombang khususnya tim pendamping MYRES MTsN2 Jombang agar hasil dari pelatihan ini dapat maksimal.

b. Menentukan Tempat dan waktu Pelatihan

Penentuan Lokasi pelatihan dibantu oleh tim guru pendamping program MYRES. Waktu ditentukan agar tidak berbenturan dengan jadwal mengajar bapak dan ibu guru pendamping program MYRES. Lokasi yang akan digunakan dalam pelatihan ini adalah kelas yang representative untuk melakukan pelatihan karya tulis ilmiah, yakni perpustakaan.

c. Penyusunan materi pelatihan

Sebelum pelatihan berlangsung, pengabdi melakukan penyusunan materi terkait karya tulis ilmiah meliputi: sistematika proposal sesuai pedoman MYRES, sistematika laporan akhir, penggunaan *Chat GPT*, *Grammarly*, dan *mendeley*. Selain itu disiapkan juga tugas-tugas yang diberikan untuk mendukung terselenggarakannya pelatihan yang menyenangkan.

Tahapan pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah *pelatihan* dengan pendekatan *paedagogi* dan *andragogy* yang dalam pelaksanaannya mengharuskan anggota program riset tiga tahapan pembelajaran; perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian(Hiryanto, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka program ini melibatkan metode pembelajaran dalam kelas yakni *ceramah*, *diskusi*, *Tanya jawab*, *demonstrasi*, *praktik*, *pemberian umpan balik* dan *presentasi*. Berikut tahapan dalam pelaksanaan masing-masing pelatihan.

Pelatihan Penulisan Proposal menggunakan Chat GPT

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pelatihan penulisan proposal ilmiah:

- Penjelasan melalui metode ceramah untuk memahami struktur, bahasa, dan format proposal ilmiah. Pelatihan dimulai dengan pemahaman tentang struktur dan format proposal ilmiah. Ini termasuk informasi tentang bagian-bagian proposal seperti judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, dan referensi, serta tata cara penulisan dan pengejaan yang benar dengan menggunakan **prompt** Chat GPT. Dalam penjelasan materi ini dijelaskan juga tentang ejaan yang disempurnakan pada bahasa Indonesia, sehingga penulisan karya ilmiah akan berpedoman pada aturan tersebut(Kurniawan, 2023).
- Mengetahui Teknik penulisan proposal: Pelatihan juga harus memberikan informasi tentang kriteria penilaian proposal, seperti kelengkapan informasi, metodologi yang

digunakan, kejelasan dan keberhasilan menyampaikan informasi, serta relevansi dengan topik penelitian dan kegunaan bagi masyarakat. Selain itu ditunjukkan juga cara mencari referensi melalui *google scholar*. Hal ini dilakukan agar peserta program pengabdian memahami cara mencari referensi yang mutakhir dan primer dari jurnal ilmiah. Jurnal yang ditunjukkan dalam pelatihan ini bersumber pada jurnal berskala nasional dan internasional.

- c. Praktik berlatih menulis proposal ilmiah menggunakan Chat GPT: Setelah memahami struktur, bahasa, dan format proposal, peserta pelatihan perlu berlatih menulis proposal ilmiah dengan panduan dari pelatih. Dalam latihan ini, peserta harus berlatih menyusun proposal yang sesuai dengan topik penelitian, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian teori, metode, dan teknik analisis dengan menggunakan Chat GPT.
- d. Memberikan umpan balik: Setelah menulis proposal, peserta pelatihan harus memberikan umpan balik satu sama lain atau dari pelatih, untuk memperbaiki proposal dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selaintu tim pengabdi juga memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk aktif bertanya jawab dalam proses penulisan proposal penelitian
- e. Melakukan presentasi proposal: Akhirnya, pelatihan mencakup presentasi proposal ilmiah, peserta harus belajar untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Hal ini akan membantu mereka dalam mengeksplorasi aspek verbal dan non-verbal dalam presentasi ilmiah. Dalam presentasi para peserta lain dapat memberikan masukan dan pelatih memberikan catatan-catatan agar proposal semakin sempurna sebagai bahan merevisi proposal.
- f. Melakukan penilaian proposal. Penilaian proposal dilakukan oleh pelatih untuk melihat perkembangan kualitas tulisan peserta pelatihan, sehingga akan Nampak hasil pelatihan melalui penilaian tersebut. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar tahap program keberlanjutan program.

Pelatihan penulisan laporan penelitian menggunakan Chat GPT

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pelatihan penulisan laporan penelitian(Veddayana et al., 2023):

- a. Diskusi untuk Mempelajari struktur laporan penelitian dengan menggunakan Chat GPT yang telah dijelaskan dalam solusi permasalahan pada bab sebelumnya. Pelatihan dimulai dengan memahami struktur umum laporan penelitian. Dalam tahap ini pelatih mengajak peserta pelatihan untuk praktik menggunakan chat GPT dalam pembuatan proposal MYRES.
- b. Tanya jawab tentang fokus pada topik: Penulisan laporan penelitian yang efektif membutuhkan fokus pada topik dan memastikan bahwa semua bagian laporan terkait dengan topik yang sama.

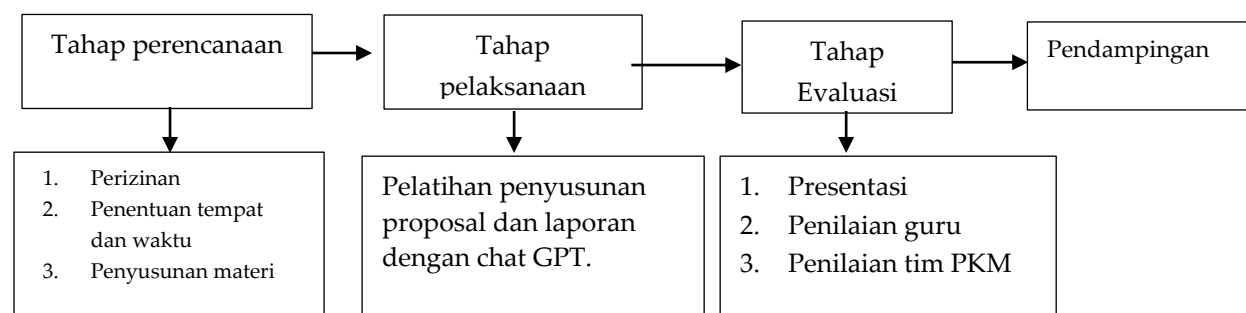
- c. Praktik mengorganisir informasi menggunakan Chat GPT: Pelatihan penulisan laporan penelitian juga dapat membantu penulis untuk mengorganisir informasi secara logis dan efektif dalam laporan melalui penyusunan kerangka penelitian.
- d. Praktik mengedit dan merevisi melalui Chat GPT: Pelatihan penulisan laporan penelitian membantu peserta untuk mengedit dan merevisi laporan berdasarkan saran dan masukan dari pelatih.
- e. Mempresentasikan hasil laporan ilmiah. Dalam tahap mempresentasikan peserta akan memiliki kompetensi dalam berkomunikasi dan berpikir kritis sesuai dengan topik-topik yang dipilih sebagai topik penelitian.
- f. Memberikan penilaian terhadap laporan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan program yang sesuai untuk tahap selanjutnya.

Tahapan Evaluasi

Dalam tahap ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dan keterampilan yang telah dipraktekkan merupakan indikator dari keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan cara presentasi hasil penulisan proposal dan draft laporan akhir yang akan dinilai oleh guru pendamping dan pendamping PKM. Dengan kriteria sebagai berikut: a) 75 % peserta pelatihan mampu menulis proposal penelitian sesuai kaidah proposal penelitian menggunakan chat GPT, b) 75% peserta mampu menulis laporan penelitian sesuai sistematika penulisan laporan penelitian Ilmiah menggunakan chat GPT, dan c) 75% peserta mampu menggunakan Grammarly sesuai kebutuhan penulisan KTI, dan d) 75% peserta mampu menggunakan mendeley untuk mendukung penulisan referensi dalam proposal dan laporan akhir.

Pendampingan Keberlanjutan Kegiatan

Bentuk pendampingan dilakukan dengan memonitoring kegiatan pembimbingan guru dalam penulisan proposal, laporan, dan penggunaan Chat GPT kepada siswa untuk keikutsertaan dalam program MYRES. Berikut alur metode program pengabdian.



Gambar 3.1 Alur Metode dalam program Pengabdian

Gambar ini menjelaskan alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yakni diawali dengan perencanaan meliputi perizinan, penentuan tempat dan waktu, serta penyusunan materi. Tahap pelaksanaan diawali dengan tahap pelatihan penyusunan

proposal, penyusunan laporan penelitian dengan menggunakan AI. Selanjutnya pada tahap evaluasi dilakukan dengan presentasi, penilaian sejawat, dan penilaian tim pengabdi. Terakhir dalam tahapan ini adalah melakukan pendampingan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat diawali dengan koordinasi dengan pihak tim guru pendamping MYREST. Hal-hal yang dikoodinasikan meliputi jadwal pelaksanaan, materi dan luaran kegiatan. Berikut penjelasan masing-masing kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan guru pendamping MYREST MTsN 2 Jombang.

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Menggunakan AI

Sebelum melaksanakan pelatihan penulisan proposal penelitian, tim pengabdi telah Menyusun materi yang sesuai tentang sistematika, dan bahasa ilmiah dalam proposal penelitian menyesuaikan dengan program MYREST. Pertemuan pertama pelatihan ini, tim pengabdi memberikan penjelasan tentang sistematika proposal dan gaya bahasa dalam karya tulis ilmiah berupa proposal. Penyajian disampaikan melalui ceramah dan sesi tanya jawab.

Selanjutnya, tim pengabdi menjelaskan tentang cara Menyusun judul penelitian, pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian dengan menggunakan referensi dengan berbantu **Prompt Chat GPT, Google scholar, dan Mendeley**. Ketiga aplikasi tersebut menjadi daya Tarik tersendiri dan pelatihan menjadi lebih bersemangat. Langkah-langkah yang dilakukan peserta pengabdian adalah:

- a. Tim pengabdi menjelaskan sistematika penulisan proposal berdasarkan panduan MYREST tahun 2024.



Gambar 1 Penjelasan Sistematika Proposal Penelitian

Gambar 1 adalah proses pelaksanaan penjelasan sistematika proposal penelitian yang dilakukan kepada guru pendamping MYRES. Penjelasan ini dilakukan dengan metode ceramah. Sistematika ini mengacu pada pedoman MYRES 2024. Hasil dari penjelasan ini para peserta memiliki pengetahuan mendalam terkait sistematika yang sesuai dengan MYRES, sehingga mempermudah penyusunan proposal.

- b. Para peserta praktik diarahkan untuk membuka chat GPT dan mempelajari cara menggunakan chat GPT untuk penulisan karya ilmiah dengan menggunakan *prompt* untuk memerintahkan CHAT GPT.

- c. Peserta praktik membuat sistematika proposal MYREST dengan berbantu prompt chat GPT, yakni judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian teori, dan metode penelitian.
- d. Jika terdapat kalimat yang membutuhkan untuk dirujuk sumber peserta membuka google scholar. Cara ini dilakukan untuk menyelesaikan mencari artikel ilmiah pada situs *google scholar* tersebut. Langkah ini dilakukan untuk membantu para peserta dalam menentukan topik penelitian yang menarik, penting, dan urgen untuk dilakukan. Selain itu melalui *google scholar* para peserta akan memperoleh kebaruan informasi yang berhubungan dengan topik masalah yang akan digunakan dalam menyusun pendahuluan.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian

Penjelasan tahap ini dilakukan melalui metode ceramah untuk memahami struktur, bahasa, dan format proposal ilmiah. Dalam penjelasan materi ini tim pengabdian menjelaskan ejaan yang disempurnakan, sehingga penulisan karya ilmiah akan berpedoman pada aturan tersebut (Kurniawan, 2023). Mengetahui Teknik penulisan proposal: Pelatihan juga harus memberikan informasi tentang kriteria penilaian proposal, seperti kelengkapan informasi, metodologi yang digunakan, kejelasan dan keberhasilan menyampaikan informasi, serta relevansi dengan topik penelitian dan kegunaan bagi masyarakat.

Kajian teori dalam proposal diutamakan menggunakan sumber primer yakni hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengulas kajian teori yang bersumber dari buku, sehingga kajian teori yang digunakan menjadi lebih mendalam dan Nampak ulasan teori yang digunakan. Pada tahap ini tim pengabdian menjelaskan cara penggunaan chat GPT dan *google scholar* untuk menyelesaikan kajian teori yang sesuai dengan topik penelitian. Khusus pada bagian metode penelitian, tim pengabdian menjelaskan tentang berbagai jenis metode penelitian yang bisa digunakan oleh tim pengabdian. Bagian metode penelitian ini banyak digunakan untuk menanyakan berbagai judul yang dikaitkan dengan metode yang sesuai. Hal ini bertujuan memberikan pemahaman pada peserta tentang metode yang tepat untuk digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertemuan pertama diakhiri dengan Teknik penulisan daftar Pustaka. Penulisan daftar Pustaka dikenalkan oleh tim pengabdi dengan menggunakan *Mendeley*. Namun banyak dari peserta yang belum memahami tools tersebut, sehingga tim pengabdi masih menggunakan Teknik penulisan daftar Pustaka manual. Untuk penggunaan *Mendeley* akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua, Praktik berlatih menulis proposal ilmiah: Setelah memahami cara memerintah Chat GPT menggunakan Prompt, peserta pelatihan berlatih menulis proposal ilmiah dengan panduan dari pelatih. Dalam 375enyusu ini, peserta berlatih 375enyusun proposal yang sesuai dengan topik penelitian, yang terdiri dari judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian teori, metode, dan daftar referensi. Memberikan umpan balik: Setelah menulis proposal, peserta pelatihan harus memberikan umpan balik satu sama lain atau dari pelatih, untuk memperbaiki proposal dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu tim pengabdi juga memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk aktif bertanya jawab dalam proses penulisan proposal penelitian. Melakukan presentasi proposal: Akhirnya, pelatihan mencakup presentasi proposal ilmiah, peserta harus belajar untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Dalam presentasi para peserta lain dapat memberikan masukan dan pelatih memberikan catatan-catatan agar proposal semakin sempurna sebagai bahan merevisi proposal.

Pelatihan Penulisan Laporan penelitian dengan menggunakan AI

Tahap kedua setelah pelatihan penulisan proposal menggunakan AI selanjutnya adalah melakukan pelatihan penulisan laporan akhir. Berikut dokumentasi kegiatan pada gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan penulisan laporan penelitian

Pelatihan penulisan laporan akhir meliputi pemberian informasi kepada peserta pelatihan tentang penyusunan hasil penelitian, pembahasan dan Kesimpulan. Pada tahap ini disesuaikan dengan proposal yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Penyusunan laporan akhir ini tetap menggunakan prompt chat GPT dengan menunjukkan topik yang

telah disusun pada proposal. Dilanjutkan dengan praktik melakukan pembahasan dan penyusunan Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.



Gambar 4. Tanya Jawab penggunaan Aplikasi Chat GPT, Google scholar, dan Mendeley.

Pada pertemuan ini, tim pengabdian Melakukan penilaian proposal dan laporan penelitian. Penilaian proposal dan laporan akhir dilakukan oleh pelatih untuk melihat perkembangan kualitas tulisan peserta pelatihan, sehingga akan Nampak hasil pelatihan melalui penilaian tersebut. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar tahap program keberlanjutan program. Penilaian dilakukan dengan cara peserta mempresentasikan hasil menulis proposal dan laporan penelitian. Dalam presentasi tersebut tim pengabdian langsung memberikan saran dan masukan agar proposal sesuai dengan sistematika dalam penulisan proposal dan laporan akhir sesuai dengan isi proposal. Peserta yang lain juga turut memberikan pertanyaan terhadap peserta yang sedang presentasi, sehingga pertemuan kedua dapat disimpulkan para peserta telah menguasai Teknik penulisan proposal dan laporan akhir, serta mampu menyajikan pada peserta didik yang akan mengikuti program MYRES tahun 2025. Hal ini ditengarai dengan penguasaan peserta terhadap kata kunci yang harus ada dalam setiap **unsur sistematika** proposal penelitian dan laporan akhir.

Kendala dan Keberlanjutan Program

Kendala dalam program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Jadwal sering tidak sesuai dengan kesepakatan pelaksanaan pelatihan, dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan-kegiatan bapak ibu guru di sekolah.
2. Ruangannya pelaksanaan berpindah-pindah menyesuaikan dengan ruangan yang tidak digunakan siswa untuk kegiatan ekstra.
3. Kegiatan dilaksanakan sepulang sekolah, sehingga kondisi fisik dan psikis bapak ibu guru sudah di dalam kondisi prima.
4. Pelaksanaan program sering berbenturan dengan kegiatan guru di luar sekolah sehingga peserta program pengabdian sering tidak bisa ikut secara maksimal.

Rencana kebrlanjutan program pada program pengabdian masyarakat ini adalah berbagai kegiatan-kegiatan berikut.

1. Menyelesaikan laporan akhir pengabdian masyarakat tahun 2025
2. Mendampingi para peserta program pengabdian untuk mengikuti kegiatan MYRES tahun 2025
3. Mendampingi para peserta untuk mengirim revisi proposal pada program MYRES tahun 2025.

Pembahasan

Pelatihan penulisan proposal telah mampu memberikan skill kepada guru dalam membuat proposal penelitian, sehingga dapat diteruskan kepada peserta didik dalam program MYRES. Hal ini sesuai dengan program pengabdian yang dilakukan (Soejoto et al., 2017) bahwa pelatihan penulisan penelitian PTK sesuai untuk pengembangan minat dan kompetensi guru. Guru yang mengikuti pelatihan penulisan proposal ini ditargetkan mampu mendampingi peserta didik dalam program MYRES dengan menerapkan penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah (Supriyadi & Indonesia, 2024). Tim guru pendamping MYRES telah menguasai konsep pembuatan proposal penelitian. Hal ini ditengarai dengan penguasaan peserta terhadap kata kunci yang harus ada dalam setiap unsur sistematika proposal penelitian MYRES.

Beberapa hasil yang dicapai dari program pelatihan karya tulis ilmiah dengan menerapkan AI di MTsN 2 Jombang sebagai berikut: Kemampuan menulis proposal yang lebih baik: Peserta pelatihan telah dapat menguasai struktur dan format penulisan proposal ilmiah dengan lebih baik dengan berbantu Prompt chat GPT, termasuk cara menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode, dan referensi dengan benar. Peningkatan kualitas proposal: Peserta pelatihan mengalami peningkatan kualitas proposal ilmiah yang mereka tulis, dengan lebih baik dalam merumuskan masalah penelitian, merancang metodologi yang tepat, dan menyajikan data dan informasi dengan jelas dan sistematis. Peningkatan kejelasan dan keterbacaan: Pelatihan telah membantu peserta dalam menyampaikan ide dan informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga proposal menjadi lebih keterbacaan. Kemampuan memberikan argumentasi yang kuat: Peserta pelatihan telah dapat mengembangkan kemampuan dalam memberikan argumentasi yang kuat dan didukung oleh data yang valid untuk mendukung penelitian yang diajukan dalam proposal. Peningkatan kemampuan presentasi: Pelatihan yang mencakup presentasi proposal ilmiah membantu peserta dalam mengasah kemampuan berbicara di depan publik dan menjelaskan ide-ide mereka dengan lebih percaya diri. Kesiapan untuk mengajukan proposal penelitian: Program pelatihan membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajukan proposal penelitian ke berbagai lembaga atau institusi yang relevan. Peningkatan pemahaman tentang penelitian ilmiah. Selain itu, program pelatihan penulisan proposal juga dapat membantu

meningkatkan minat peserta untuk terlibat dalam kegiatan penelitian dan mengembangkan karier akademik atau profesional mereka di masa depan. Hasil-hasil ini akan membantu meningkatkan kualitas dan dampak dari penelitian yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

Pada penulisan laporan akhir peserta telah memahami sistematika hasil penelisan dan penyusunan kesimpulan, gaya bahasa, Teknik analisis, Teknik deskripsi dan Teknik pemaparan data dalam laporan penelitian. Hal ini bersesuaian dengan pengabdian yang telah dilakukan(Emaliana, 2019) bahwa program ini berhasil diterapkan pada guru di sekolah sesuai sistematika MYRES. Dengan penguasaan kata kunci-kata kunci pada masing-masing unsur sistematika laporan penelitian, akan memudahkan para peserta dalam menjelaskan pada peserta didik yang akan mengikuti MYRES(Yudha & Rahmad, 2020).

KESIMPULAN

Secara rinci hasil dari program pelatihan karya tulis ilmiah dengan menerapkan AI pada guru madrasah pendamping MYRES dapat dirinci sebagai berikut. Peningkatan kemampuan menulis proposal: Peserta pelatihan mengalami peningkatan kemampuan mereka dalam menyusun proposal yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Kualitas proposal yang lebih baik: Peserta pelatihan dapat menghasilkan proposal yang lebih berkualitas, dengan lebih baik dalam menggambarkan penelitian atau proyek yang akan dilakukan, serta memberikan pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian yang relevan. Peningkatan kemampuan analisis data: Pelatihan membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan untuk menganalisis data dengan tepat dan menggambarkannya secara jelas dalam laporan akhir. Keterampilan dalam menyajikan hasil: Peserta pelatihan dapat menguasai keterampilan untuk menyajikan hasil penelitian atau proyek secara jelas dan persuasif dalam laporan akhir. Peningkatan kemampuan berpikir kritis: Pelatihan membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis data dan menginterpretasikan hasil penelitian. Keterampilan dalam menyusun rekomendasi: Peserta pelatihan dapat menguasai keterampilan dalam menyusun rekomendasi yang relevan dan bermanfaat berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan. Hasil pengabdian masyarakat ini akan memberikan dampak positif pada kualitas penelitian atau proyek yang dilakukan oleh peserta pelatihan, serta meningkatkan pengakuan dan apresiasi terhadap karya tulis ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada lembaga Universitas PGRI Jombang yang telah memberikan dana pada program hibah penelitian dan pengabdian Lembaga tahun 2025 dan LPPM Universitas PGRI Jombang yang mendukung administrasi program pengabdian masyarakat, serta terima kasih kepada pihak MTsN 2 Jombang yang telah bekerjasama melaksanakan pelatihan karya tulis ilmiah sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini bisa selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2023). Analisis Survey Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) di Kampus Akademi Ilmu Komputer (AIKOM) Ternate *Prosiding Seminar Nasional*. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/view/1461%0A>
<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/download/1461/416>
- Achmadi, C. R., Rahmawaty, P., & Hidayati, L. N. (2025). *Pelatihan Artificial Intelligence untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Pertama*. 5(3), 739–744.
- Afandi, A. R., & Kurnia, H. (2023). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i1.1837>
- Afandi, S. A., Aswad, H., Afandi, M., Erdayani, R., & Sukri, S. Al. (2022). Penggunaan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi Karya Tulis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 186–191.
- Burhanudin, M. A., Akhyak, A., & Fuadi, I. (2022). Core Curriculum Planning in Madrasa to Increase the Quality of Education at MTsN 2 Jombang Indonesia. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 02(12), 703–709. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v02i12y2022-02>
- Emaliana, I. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru MGMP bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279.
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65–71.
- Husamah, H., Rahardjanto, A., Hadi, S., & Lestari, N. (2022). Pendampingan dalam Pembinaan Kelompok Karya Ilmiah Remaja SMA Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 376–386. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.796>
- Indonesia, D. J. P. I. K. A. R. (2024). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Madrasah Young Peseraches Supercamp (MYRES). In *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Madrasah Young Peseraches Supercamp (MYRES)* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–33).
- Kurniawan, I. (2023). *EYD Ejaan yang Disempurnakan*. Nuansa Cendekia.
- Marliyanda, A., Wachyudi, K., & Kartini, D. (2022). Analisis Survei Terhadap Pengguna Grammarly. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1147–1152.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3171>

- Marto, H. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Kabupaten Tolitoli. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 84–89.
- Ramdhan, T. W. (2025). *Teknologi Pendidikan Islam*. Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK). *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 51–59.
- Supriyadi, E., & Indonesia, U. P. (2024). Penggunaan ChatGPT Open AI pada penulisan karya tulis ilmiah dan dampaknya bagi mahasiswa. *Prosiding Nasional 2024 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 123–130.
- Veddayana, C., Romadhon, S., Aldresti, F., & Suyono, S. (2023). Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, November, 443–452. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11778>
- Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan Penulisaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru SDN Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–23.